

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

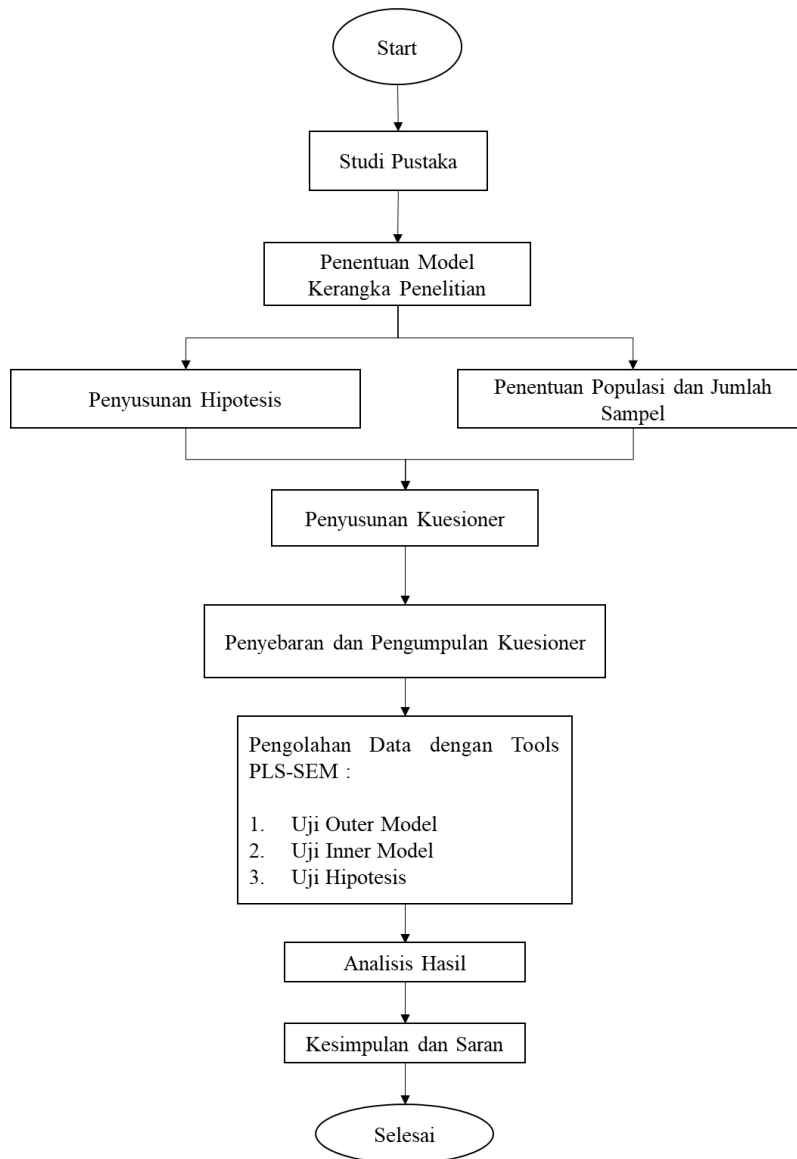
Penelitian ini disusun melalui beberapa tahap kegiatan yang dimulai dari bulan Agustus 2023 hingga Februari 2024. Jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jadwal Penelitian

| No. | Uraian Kegiatan | 2023-2024 | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | |
| 1 | Penentuan tema | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan dan konsultasi proposal | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengambilan data | | | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Hasil Skripsi | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengumpulan hasil dan revisi | | | | | | | | | | |

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 10 dibawah ini.



Gambar 10. Tahapan Penelitian

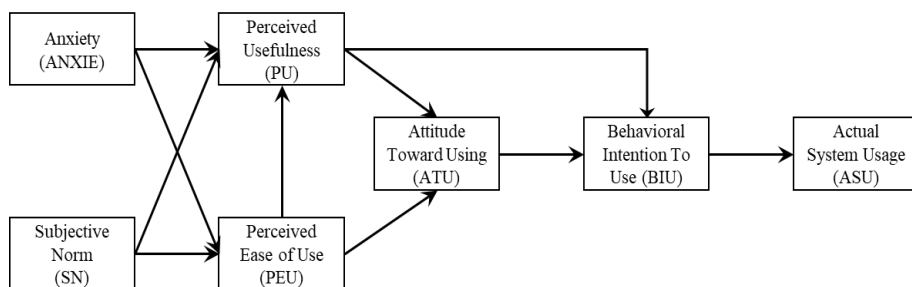
3.3 Penjelasan Flowchart

1. Studi Pustaka

Tahapan studi pustaka merupakan tahapan mencari referensi dengan membaca buku-buku, jurnal dan literatur yang menunjang penelitian ini. Tujuan dilakukan studi pustaka untuk menjadi pedoman teoritis saat melakukan penelitian.

2. Penentuan Kerangka Model TAM

Pada penelitian ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Berikut Gambar 11 berisi kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan (Davis et al., 1989) dan menggunakan variabel *Anxiety* dan *Subjective Norm* sebagai variabel *external*.



Gambar 11. Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel TAM yang meliputi *Anxiety* (Kecemasan), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan), *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (Niat Perilaku untuk Menggunakan), dan *Actual System Use* (Penggunaan Sistem Sesungguhnya). Berdasarkan variabel tersebut kemudian masing-masing variabel dikembangkan menjadi beberapa indikator yang nanti akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada Tabel 5 menunjukkan variabel laten dan indikator yang merupakan instrument penelitian ini.

Tabel 5. Instrumen Penelitian

| Variabel | Definisi | No. | Indikator | Kode |
|---|---|------------|---|-------------|
| <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan) | Persepsi pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerjanya (Davis, Bagozzi and Warshaw, 1989a) | 1 | Kegunaan QRIS Mempercepat transaksi (Rahayu, Budiyanto and Palyama, 2017) | PU1 |
| | | 2 | Lebih mudah (Putro <i>et al.</i> , 2023) | PU2 |
| | | 3 | Meningkatkan kinerja (Rahayu, Budiyanto and Palyama, 2017) | PU3 |
| | | 4 | QRIS merupakan mode yang berguna untuk pembayaran (Putro <i>et al.</i> , 2023) | PU4 |
| <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan) | Persepsi pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi akan memberikan kemudahan (Davis, Bagozzi and Warshaw, 1989a) | 1 | Pengaruh kegunaan QRIS untuk kepercayaan (Galih Nur Jati <i>et al.</i> , 2023) | PEU1 |
| | | 2 | Kemudahan menggunakan QRIS (Galih Nur Jati <i>et al.</i> , 2023) | PEU2 |

| Variabel | Definisi | No. | Indikator | Kode |
|---|--|-----|---|------|
| | | 3 | QRIS mudah diakses (Galih Nur Jati <i>et al.</i> , 2023) | PEU3 |
| | | 4 | QRIS mudah dipelajari, mudah dipahami, dan jelas (Rahayu, Budiyanto and Palyama, 2017) | PEU4 |
| | | 5 | Mudah untuk menjadi mahir dalam menggunakan QRIS (Rahayu <i>et al.</i> , 2017) | PEU5 |
| <i>Attitude Toward Using</i> (Sikap terhadap penggunaan) | Suatu sikap yang terdiri dari komponen perilaku seperti pengalaman, keyakinan, niat menggunakan, dan niat penolakan (de Luna <i>et al.</i> , 2019) | 1 | Senang menggunakan QRIS (Rahayu, Budiyanto and Palyama, 2017) | ATU1 |
| | | 2 | Tidak merasa bosan dalam menggunakan QRIS (Rahayu, Budiyanto and Palyama, 2017) | ATU2 |
| | | 3 | Antusias dalam menggunakannya (Niqotaini and Budiman, 2021) | ATU3 |

| Variabel | Definisi | No. | Indikator | Kode |
|---|--|-----|--|------|
| | | 4 | Ide yang baik (Putro <i>et al.</i> , 2023) | ATU4 |
| | | 5 | Mengikuti tren pembayaran digital (Galih Nur Jati <i>et al.</i> , 2023) | ATU5 |
| <i>Behavioral Intention to Use</i> (Niat perilaku untuk menggunakan) | Kecenderungan konsumen/responden untuk tertarik atau menyukai sesuatu (Wibowo, 2008) | 1 | Akan menggunakan QRIS dalam waktu dekat (Putro <i>et al.</i> , 2023) | BIU1 |
| | | 2 | Ingin QRIS aman dan terlindungi (Putro <i>et al.</i> , 2023) | BIU2 |
| | | 3 | Ingin merekomendasikan kepada orang lain (Faizani and Indriyanti, 2021) | BIU3 |
| | | 4 | Niat menggunakan terus (Rahayu, Budiyanto and Palyama, 2017) | BIU4 |
| <i>Actual System Use</i> (Penggunaan Sistem Sesungguhnya) | Kondisi nyata atau perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem (Davis, 1989b) | 1 | Pengetahuan | ASU1 |
| | | 2 | Kontinu (Santika and Yadna, 2017) | ASU1 |

| Variabel | Definisi | No. | Indikator | Kode |
|---|--|-----|--|--------|
| <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif) | Persepsi pengguna dalam menanggapi suatu teknologi dipengaruhi oleh lingkungan social (de Luna <i>et al.</i> , 2019) | 1 | Orang-orang terdekat menyarankan menggunakan QRIS | SN1 |
| | | 2 | Orang-orang terdekat saya melihat system pembayaran QRIS bermanfaat | SN2 |
| <i>Anxiety</i> (Kecemasan) | Kekhawatiran atau bahkan ketakutan pengguna terhadap kemungkinan yang belum atau akan terjadi pada penggunaan teknologi (Montazemi, Cameron and Gupta, 1996) | 1 | Saya cemas dengan keamanan dari QRIS terhadap <i>cybercrime</i> dan penyalahgunaan lainnya | ANXIE1 |

3. Penyusunan Hipotesis

Pada tahapan penyusunan hipotesis dilakukan dugaan sementara terhadap pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penyusunan hipotesis menggunakan pertanyaan berdasarkan kerangka konsep pengaruh antar variabel dan seberapa hubungannya. Berikut merupakan hipotesis yang disusun berdasarkan kerangka penelitian dan latar belakang yang dijelaskan :

H₁ : *Anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived usefulness*

H₂ : *Anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived ease of use*

H₃ : *Subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*

H₄ : *Subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived*

ease of use

- H₅ : *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using*
- H₆ : *Perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude toward using*
- H₇ : *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*
- H₈ : *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavior intention to Use*
- H₉ : *Attitude Toward using* berpengaruh signifikan terhadap *Behavior intention to Use*
- H₁₀ : *Behavior intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use*

4. Penentuan Populasi dan Jumlah Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi pengguna pembayaran QRIS dari seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Surakarta. Untuk sampel penelitian ini diambil dari masyarakat di Surakarta yang sudah menggunakan atau tertarik menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran dalam bertransaksi.

Adapun untuk metode pengambilan sampel yaitu nonprobability sampling. Penentuan jumlah sampel minimum menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Hair et al, (1995) yang dikutip dari Faizani & Indriyanti (2021) karena populasi tidak diketahui jumlahnya. Untuk menentukan jumlah sampel yaitu dilakukan dengan cara mengalikan 5-10 kali dari jumlah indikator dalam penelitian. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel minimum.

$$\text{Sampel} = 5 \times \text{Jumlah Indikator} \dots \dots \dots \text{Persamaan 1}$$

5. Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan penentuan instrumen penelitian berupa pernyataan yang mengacu pada instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Penentuan pertanyaan yang digunakan juga mengacu kepada indikator penelitian yang telah di tentukan.

6. Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner

Tahapan penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan QRIS. Kuesioner yang sebelumnya telah disusun kemudian disebar kepada responden melalui *google form*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Solo raya yang pernah maupun tertarik menggunakan QRIS sebagai salah satu teknik pembayaran saat bertransaksi. Penilaian kuesioner menggunakan teknik likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu dengan skala 1-5. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi juga Tingkat penerimaan QRIS, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat penerimaan pengguna. Pembobotan pada skala likert ditunjukkan pada Tabel 3.

7. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul ditunjukkan pada Lampiran 2. Data tersebut kemudian diolah dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Pada penelitian ini menggunakan tools Smart PLS 3.29 karena penelitian ini merupakan model prediksi dan menggunakan model yang memiliki variabel serta indikator yang banyak dan kompleks. Pengolahan data dengan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) terdiri dari *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model structural). Berikut merupakan rincian tahapan pengolahan data dengan SEM-PLS:

a. Uji *Outer Model* (Model Pengukuran)

Pada tahap uji *outer model* akan dilakukan 2 uji statistik terhadap instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi. Uji validitas terdiri dari *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. Convergen Validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Dalam uji convergent validity, instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Loading Factor* lebih dari 0.7 dan nilai *Average Variance*

Extracted (AVE) lebih dari 0.5 pada tiap variabel (Garson, 2016). Apabila terdapat variabel yang memiliki nilai dibawah dari batas indikator yang telah ditetapkan maka variabel tersebut harus dikeluarkan dan dilakukan uji validitas ulang.

Uji validitas selanjutnya adalah *Discriminant Validity*. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Dalam Smart-PLS pengujian *discriminant validity* dapat dilihat berdasarkan *fornell-larcker criterion*, *cross loading*, dan *Heterotrait-Menotrait Ration* (HTMT). Pada uji *fornell-larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada variabel lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan variabel laten lainnya. Sedangkan uji *cross loading* harus menunjukkan indikator pada variabel laten memiliki nilai yang lebih tinggi dari variabel laten lainnya. Kriteria uji HTMT yaitu jika nilai HTMT antara dua variabel < 1 , bahkan lebih baik jika nilai < 0.9 atau bahkan < 0.85 maka variabel tersebut dikatakan valid (Henseler, Ringle and Sarstedt, 2015).

Uji *outer model* yang terakhir yaitu uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas dilakukan uji terhadap instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.7.

b. Uji *Inner Model*

Uji *inner model* dengan kata lain uji model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Pada uji *inner model* (model struktural) menggunakan bantuan PLS Algorithm dan *Blindfolding* dalam Smart-PLS. Uji inner model ini juga dapat dikatakan sebagai uji *Goodness of Fit* (GoF) Berikut merupakan tahapan uji *inner model* (model struktural):

- 1) Tahap pertama yaitu dilakukan uji R_2 . Nilai R_2 yang diperoleh menggambarkan sejauh mana indikator dalam variabel dapat dijelaskan. Nilai R_2 yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel laten dan variabel tergantung.

- 2) Tahap kedua yaitu dilakukan uji F^2 . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel eksogen (variabel independen) dengan variabel endogen (variabel dependen). Kriteria uji F^2 yaitu jika variabel independent memiliki nilai f^2 sebesar 0.02 maka menunjukkan pengaruh yang lemah, nilai f^2 0.15 menunjukkan pengaruh moderat, dan nilai f^2 0.35 menunjukkan pengaruh yang besar.
- 3) Tahap ketiga yaitu dilakukan uji Q^2 . Nilai Q^2 menunjukkan seberapa baik model yang dimiliki pada penelitian sehingga dapat dikatakan sebagai model yang prediktif relevan.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian inner model. Untuk mengetahui suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antar variabel, T-statistik, dan P-Values. Nilai-nilai tersebut didapatkan dari hasil *bootstrapping* pada *software* Smart-PLS 3.0. Pada penelitian ini menggunakan tingkat *alpha* sebesar 5% (0,05), maka t-tabel yang digunakan yaitu sebesar 1.96. Hipotesis diterima apabila P-values < 0,05 dan T statistic > 1,96.

8. Analisis Hasil

Pada tahapan analisis hasil dilakukan dengan menganalisa hasil uji hipotesis yang didapatkan dari hasil *bootstrapping* pada *software* Smart-PLS 3.0. Hasil dari uji hipotesis tersebut merupakan hasil Analisis SEM PLS dan digunakan untuk penyusunan rekomendasi terhadap masalah.

9. Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan hasil dari penelitian yang menjawab perumusan masalah dan tujuan penelitian terkait penerimaan teknologi *Quick Response Indonesian Standart* (QRIS) *Code* sebagai metode pembayaran di Solo raya dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.